JIRAM
Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol 3 No 2 Tahun 2025 E-ISSN: 3031-2973
Diterima Redaksi: 13-06-2025 | Revisi: 27-06-2025 | Diterbitkan: 31-07-2025

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Sudi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Dzurriyyatun Nafi'ah[1*], Widi Dewi Ruspitasari[2], Fathorrahman[3]
[1,2,3]Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
[1*]dzuriyyanafik@gmail.com, [2]wididewi98@gmail.com, [3]fathurrahman@asia.ac.id

ABSTRAK
Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor terhadap manajemen laba.. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpoive sampling*, sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 91 perusahaan dengan lamanya tahun penelitian selama 3 tahun. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Manajemen laba dalam peneltian ini diukur menggunakan *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor terhadap manajemen laba sebesar 8,8%. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simutan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.
***Kata kunci*:** kualitas audit, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, opini auditor, manajemen laba

ABSTRACT
Earnings management is a condition where management intervenes in the process of preparing financial reports for external parties so that they can equalize, increase and decrease profit reporting. This research aims to determine and empirically test the influence of audit quality as proxied by KAP size, auditor industry specialization, and auditor opinion on earnings management. This type of research is quantitative which is carried out using secondary data in the form of data from financial reports from 2020 to 2022. The sampling method in this research uses purpoive sampling, so that the companies that can be sampled are 91 companies with a research year length of 3 years. The test tool used in this research is multiple linear regression. Earnings management in this research is measured using discretionary accruals. The results of this research show that the percentage influence of KAP size, auditor industry specialization, and auditor opinion on earnings management is 8.8%. The t test results show that partially or simultaneously audit quality as proxied by KAP size, auditor industry specialization, and auditor opinion have an effect on earnings management.
Keywords: *audit quality, KAP size, auditor industry specialization, auditor opinion, earnings managements.*

I LATAR BELAKANG

Data laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi suatu bisnis. Kualitas penyajian laporan keuangan menunjukkan kinerja manajemen. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menjelaskan keadaan keuangan perusahaan. Laporan kegiatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu disebut laporan keuangan. Manajemen membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan tanggung jawab yang dilimpahkan kepada mereka oleh pemilik bisnis. Selain itu, laporan keuangan antara lain dapat berfungsi sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan. Biasanya, laporan keuangan hanya memuat informasi mengenai keuntungan, tanpa penjelasan bagaimana keuntungan tersebut diberikan kepada pihak luar perusahaan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan dua aspek laporan keuangan yang penting untuk proses pengambilan keputusan. Membaiknya kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dengan laba yang lebih tinggi jika dibandingkan periode sebelumnya. Pemilik atau pihak berkepentingan lainnya dapat menilai potensi pendapatan perusahaan di masa depan dengan bantuan informasi laporan laba rugi. Ketika manajemen menggunakan rekayasa oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan, informasi laba sering kali menjadi sasarannya, namun hal ini dapat merugikan investor atau pemegang saham. Dengan memilih praktik akuntansi tertentu, tindakan oportunistik ini dilakukan guna mengendalikan, menaikkan, atau menurunkan laba perusahaan sesuai keinginan. Manajemen laba merupakan praktik manajemen dimana laba diukur sesuai dengan keinginan.

Kondisi ketidakseimbangan informasi dapat disebabkan oleh hubungan antara pemegang saham dan manajemen karena agen mempunyai posisi yang mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. Karena informasi asimetris yang mereka miliki, agen akan lebih cenderung menyembunyikan informasi yang tidak disadari oleh prinsipal, dengan asumsi bahwa orang bertindak demi kepentingan terbaiknya. Hubungan antara manajer perusahaan yang menggunakan dana dari prinsipal dan pemegang saham yang bertindak sebagai agen dijelaskan oleh teori keagenan. Pada dasarnya, sebagai pihak internal perusahaan, manajemen mungkin mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham dan kreditor. Karena manajemen dan pihak luar mempunyai kepentingan yang berbeda, maka manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan guna memperbaiki tampilan laporan keuangan yang dihasilkannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan tampilan kinerja manajemen. Manajemen laba adalah istilah untuk praktik ini (Annisa dan Hapsoro, 2017).

Masalah yang berkaitan dengan praktik pihak yang berwenang, seperti manajer dan pihak yang berkepentingan dalam mengelola laba adalah masalah umum dalam bisnis. Manipulasi pencatatan akuntansi merupakan risiko serius bagi bisnis yang mengandalkan kebijakan pencatatan akrual untuk laporan keuangannya. Lebih mudah bagi manajemen untuk bekerja dengan komponen akrual ketika komponen tersebut dicatat daripada harus disertai dengan aktivitas arus kas masuk dan arus keluar (sulistyanto, 2018: 16 *dalam* Agustin, 2022).

Dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi, manajer dan pembuat laporan keuangan diyakini akan muncul atau melakukan manajemen laba karena mereka mengantisipasi manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Sejumlah skandal pelaporan akuntansi disebabkan oleh tindakan yang diambil oleh tim manajemen laba. Kasus tersebut terjadi dihampir seluruh perusahan di dunia termasuk Indonesia. Kita dapat dengan mudah menemukan banyak kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia, misalnya PT KAI, PT Kimia Farma, PT Hanson International, PT AsuransiJiwasraya, PT Indofarma, PT Envy Technologies Indonesia, serta PT Garuda Indonesia (Tim Riset CNBC Indonesia). Menurut survey tahun 2019 yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, korupsi merupakan jenis penipuan yang paling banyak menimbulkan kerugian. Menurut 167 responden atau 69,9%, jenis penipuan yang paling merugikan di Indonesia adalah

korupsi. Kelompok responden berikutnya (20,9%) menyatakan kerugian disebabkan oleh penyalahgunaan kekayaan dan asset perusahaan dan pemerintah. Namun pada kelompok ketiga, 22 responden atau 9,2% menyatakan bahwa kerugian disebabkan oleh penipuan laporan keuangan.

Auditor independen dapat melakukan laporan audit atas laporan keuangan sebagai salah satu metode pengawasan terhadap teknik manajemen laba. Pembuatan laporan keuangan yang bertanggung jawab adalah tugas auditor. Auditor yang berkualitas tinggi berpotensi menghambat manajemen laba dan berfungsi sebagai perantara yang tidak memihak antara manajer dan pemegang saham, menurut Ratmono (2010). Mengurangi konflik keagenan adalah peran penting lainnya yang diperkirakan harus dimainkan oleh auditor yang berkualitas (Agustin dan Widiatmoko, 2022). Karena kepemilikan dan pengendalian dipisahkan, audit yang berkualitas dapat menghentikan manajemen laba, menurut teori keagenan(Gul *et al*, 2009 *dalam* Natalia, dkk., 2017).

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), suatu audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar audit yang diakui. Menurut Hajiha dan Shobani (2012) dalam Suciana (2018), kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi klien. De Anggelo (1981) menegaskan bahwa kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan serta salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut Chen dkk. (2006), kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit, yang berarti kecurangan laporan keuangan akan lebih berpeluang terjadi ketika kualitas audit rendah. Kualitas audit didefinisikan oleh Davidson & Neu (1993) sebagai kemampuan auditor untuk mengidentifikasi manipulasi laba bersih.Saat mengambil keputusan investasi, salah satu faktor yang dikhawatirkan investor adalah informasi pendapatan. Investor dapat menurunkan risiko informasi dengan menyadari kualitas pendapatan perusahaan (Schipper, 2004 dalam Suciana, 2018).

Menurut Zgarni dkk. (2016), audit tenure, spesialisasi auditor, dan ukuran KAP semuanya dapat digunakan sebagai proksi kualitas audit. Menurut Habbash dan Alghamdi (2016), pengelolaan laba dipengaruhi secara negatif oleh opini auditor.

Ukuran KAP mengurangi pengaruh manajemen terhadap pemikiran dan opini auditor dengan menunjukkan sikap auditor yang tidak memihak dan profesional (Natalia et al., 2017). Ada dua carauntukmengukurukuran KAP: besar (*the big four*) dan kecil (*non-big four*). Auditor KAP big four lebih berpengalaman dan memiliki sikap independen, professionals ehingga lebih mudah menemukan bukti teknik manajemen laba (Muthmainnah, 2020).

Jasa audit yang kredibel dapat ditawarkan oleh auditor dengan spesialisasi industri (Solomon et al., 1999; Owhoso et al., 2002 dalam Raya, 2020). Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam industri tertentu dikenal sebagai spesialisasi industri auditor. Untuk mengurangi penipuan manajemen dalam laporan keuangan, auditor khusus dapat mengidentifikasi kesalahan dan memiliki pemahaman lebih dalam tentang risiko dan masalah industri (Muthmainnah, 2020).Menurut Krishnan (2003) dalam Mutia dan Afni (2020), spesialis industri menawarkan layanan yang semakin dapat diandalkan, sehingga auditor akan dapat mendukung audit yang lebih berhasil dibandingkan spesialis non-industri dalam mengidentifikasi dan mengatasi manajemen laba. Menurut Dopuch dan Simunic (1982) dalam Raya (2020), mempekerjakan auditor yang memiliki spesialisasi industri akan meningkatkan kaliber audit serta pelaporan keuangan karena mereka biasanya berinvestasi lebih banyak dalam perekrutan dan pelatihan personel, teknologi informasi, dan teknologi audit yang canggih dibandingkan non-profesional. -auditor spesialis. Spesialisasi industri KAP merupakan salah satu aspek kualitas audit karena keahlian auditor mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan dan pengalaman industri.

Opini audit merupakan pernyataan standar mengenai kesimpulan auditor yang diambil dari proses audit, menurut Arens (2006:20) dalam Mutia dan Afni (2020). Semakin tinggi kualitas laba perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin baik opini yang diterima perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Saat menilai keakuratan dan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, opini audit dapat menjadi sumber data yang berharga. Kualitas laporan keuangan perusahaan hendaknya tercermin dari opini auditor yang dikeluarkan atas suatu laporan keuangan.

II TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Untuk menjelaskan masalah keagenan yang timbul akibat konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik bisnis) dan agen (manajemen) yang berujung pada asimetri informasi antara kedua pihak, Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan teori keagenan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pemegang saham dan manajemen disebut asimetri informasi. Karena manajemen memiliki akses terhadap lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, mereka mungkin dapat memanipulasi laba untuk menipu investor tentang kinerja keuangan perusahaan (Zhou dan Elder, 2004). Permasalahan asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat diselesaikan dan konflik kepentingan dapat lebih dipahami oleh auditor sebagai pihak ketiga dengan bantuan teori keagenan.

Kualitas Audit

Dalam teori keagenan, akuntan publik merupakan pihak ketiga yang bertindak sebagai mediator antara pemilik dan manajemen untuk membantu menyelesaikan konflik kepentingan. Konflik keagenan berpotensi mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, seorang auditor mungkin berusaha meningkatkan kualitas audit ketika dihadapkan pada konflik keagenan yang rumit. Memastikan kinerja agen sudah sesuai dan selaras dengan kepentingan prinsipal, serta mengawasi prinsipal dan agen yang dinilai mampu melakukan hal tersebut, merupakan tugas yang diberikan kepada auditor eksternal ini.

Seorang akuntan publik melakukan audit untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan (klien). Laporan keuangan yang telah menjalani audit oleh auditor bersertifikat akan dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan yang belum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembaca laporan keuangan menyadari keahlian dan persepsi independensi auditor, karena mereka adalah anggota suatu badan akuntansi yang anggotanya wajib menjalankan tugas profesionalnya tanpa mengambil posisi. Untuk mencapai tujuan ini, auditor harus: memperoleh bukti yang cukup dan relevan untuk mendukung opini auditor; merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional; menerapkan pertimbangan profesional; dan melaksanakan audit sesuai dengan standar audit profesional(Johnstone et.al., 2014:07). Dalam melakukan audit, seorang auditor diharuskan untuk mematuhi standar profesional tertentu. Standar ini juga digunakan sebagai panduan ketika mengevaluasi kaliber suatu audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAK) Ikatan Akuntan Indonesia merupakan persyaratan kualitas yang harus dipenuhi oleh akuntan publik dalam memberikan jasanya (UU No. 5 Tahun 2011).

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi anomali dalam pelaporan keuangan kliennya. Pengungkapan temuan audit (jika ada) berupa salah saji material dalam pelaporan keuangan klien berdampak pada kualitas audit. Menurut Hadi dan Tifani (2020), seorang auditor harus mampu mengidentifikasi salah saji tersebut yang didukung oleh bukti penipuan atau kesalahan klien. Proksi ukuran KAP, Auditor Spesialis Industri, dan Opini Auditor dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu audit.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Mutia dan Afni (2020), Kantor Akuntan Publik merupakan suatu jenis organisasi yang memberikan jasa profesional di bidang praktik akuntan publik dan memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat ditentukan oleh besar kecilnya KAP. KAP Big 4 dinilai lebih unggul dibandingkan KAP non-big 4 dari segi kualitas. Hal ini agar mereka tidak bergantung pada satu atau beberapa klien saja, karena 4 KAP besar mempunyai akses terhadap sumber daya dan klien yang lebih banyak.Persepsi masyarakat terhadap KAP Big 4 mempengaruhi praktik audit mereka, yang juga membuat mereka lebih berhati-hati. Empat firma akuntansi internasional terbesar, yang dikenal sebagai Big 4 KAP, terkenal dengan pengalaman dan reputasinya yang berkaliber tinggi. Berikut ini adalah Big 4 KAP dan afiliasinya di Indonesia (glints.com diperbarui 29 Mei 2023):

1. PWC (Price Waterhouse Coopers). Di Indonesia, PWCbekerjasamadengan KAP Wibisana, Tanudiredja, Rintis& Rekan.
2. Deloitte (Deloitte Tohce Tomatsu Limited), merupakan salah satuanggotadari big 4. Di Indonesia Deloitte diwakili oleh Satrio Bing Eny & Rekan.
3. Ernst & Young (EY). Di Indonesia, EY bermitra dengan KAP Suherman, Surja, dan Purwantono.
4. KPMG Di Indonesia KPMG bermitra dengan Siddharta Widjaja & Rekan.

2. SpesialisasiIndustri Auditor

Dibandingkan dengan auditor tanpa spesialisasi, auditor dengan spesialisasi industri mampu memberikan audit dengan kaliber yang lebih tinggi (Hogan dan Jeter, 1999 dalam Ayuputri, Widiawarni, dan Girindratama, 2023). Jika seorang auditor melayani sejumlah besar klien dalam industri yang sama, mereka dianggap terspesialisasi dalam industri. Menurut Andreas (2012), auditor spesialis industri dievaluasi menggunakan metodologi yang sama seperti Craswell et al. (1995). Pertama, suatu industri dengan sedikitnya 30 perusahaan menjadi sampel industri yang digunakan. Kedua, jika seorang auditor mengaudit 15% dari seluruh perusahaan dalam industri, auditor tersebut dianggap spesialis.Penelitian Zhou dan Elder (2004) mencirikan KAP sebagai industri yang terspesialisasi jika mengaudit lebih dari 15% perusahaan dalam industri tertentu. Karena setiap perusahaan memiliki serangkaian praktik bisnis, sistem akuntansi, undang-undang perpajakan, dan prinsip akuntansi yang unik, auditor dengan keahlian industri diharuskan untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan cara yang konsisten dengan perbedaan-perbedaan ini (Brooks, 2016). Auditor dengan keahlian industri lebih mampu mengidentifikasi kesalahan dan manipulasi yang dilakukan manajemen.Jaggi, *et al* (2012) *dalam* Ayuputri, Widiawarni, dan Girindratama (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan perusahaan tanpa spesialisasi industri auditor, akrual diskresioner lebih rendah pada perusahaan dengan spesialisasi industri auditor. Auditor dengan spesialisasi industri akan lebih siap untuk mengidentifikasi kesalahan di dalam industrinya dibandingkan di luar industri, menurut Owhoso et al. (2002) dalam Mustika dan Latrini (2018).

3. Opini Auditor

Menurut Halim (2013), opini audit merupakan suatu penilaian logis berdasarkan informasi yang telah diperiksa. Ketika informasi lengkap (pengungkapan penuh) dan tidak ada ruang untuk keraguan atau ketidakjujuran (yaitu tidak ada bias atau ketidakjujuran), hal tersebut dianggap adil dalam bidang audit. Tentu saja, gagasan tentang materialitas masih membatasi hal ini. Pernyataan standar kesimpulan auditor yang diperoleh dari kesimpulan proses audit adalah opini audit, menurut Arens (2006:20) dalam Mutia dan Afni (2020). Pernyataan tentang kewajaran dan keakuratan laporan keuangan biasanya mengikuti prosedur audit independen.Perusahaan yang

memperoleh opini tidak memenuhi syarat biasanya akan melaporkan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini tidak wajar tanpa pengecualian. Akuntan publik bertanggung jawab atas lembar opini, di mana mereka memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun manajemen. Dalam Mutia dan Afni (2020), Mulyadi (2002:18–20) mencantumkan lima kategori opini auditor sebagai berikut:

1) Laporan pendapat wajar tanpa pengecualian
2) Pendapat wajar tanpa pengecualian ditambah justifikasi ekstra (laporan opini wajar tanpa pengecualian ditambah teks justifikasi)
3) Sudut pandang yang berpengetahuan
4) Penilaian yang tidakadil
5) Deklarasi non-opini

Setelah menelaah laporan keuangan perusahaan yang diaudit sesuai dengan standar dan prosedur audit yang relevan, auditor akan mengeluarkan satu dari lima opini. Skor kepuasan pelanggan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kualitas keuntungan bisnis yang lebih tinggi. Menurut Mutia dan Afni (2020), opini audit dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk mengevaluasi keakuratan dan ketidakberpihakan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan perusahaan hendaknya tercermin dari opini auditor yang dikeluarkan atas suatu laporan keuangan.

Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Hadi dan Tifani (2020), manajemen laba adalah manipulasi yang disengaja terhadap laporan keuangan eksternal demi mencapai keuntungan finansial seseorang. Menurut Zaki (2019), manajemen laba merupakan intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi, bukan membantu operasi netral proses tersebut. Pola manajemen laba dapat diterapkan dengan cara (Wahyono, dkk., 2013):

1. Taking a Bath
2. Income Minimazation
3. Income Maximization
4. Income Smoothing
5. Offsetting Extraordinary/Unusual Gains
6. Aggresive Accounting Applications
7. Timing Revenue dan Expense Recognition

Manajer dapat mengelola laba dalam pelaporan keuangan karena pertimbangan dan pertimbangannya dapat digunakan saat membuat laporan keuangan (Hadi dan Tifani, 2020). Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam Natalia, Meyliana, dan Debbianita (2017), hipotesis biaya politik, hipotesis perjanjian departemen, dan hipotesis rencana bonus merupakan tiga hipotesis utama dalam Teori Akuntansi Positif yang menjelaskan mengapa manajer bertindak oportunistik.

1. Hipotesis rencana bonus: jika perusahaan berkinerja di atas tingkat yang telah ditentukan, manajer akan mendapatkan bonus. Oleh karena itu, manajer diwajibkan oleh pemilik usaha untuk mengontrol dan membatasi keuntungan pada tingkat tertentu.
2. Menurut hipotesis perjanjian departemen, manajer akan mengendalikan dan memantau keuntungan bisnis guna menunda pembayaran utang yang harus dilunasi pada tahun tertentu hingga tahun berikutnya.
3. Peraturan pemerintah, seperti peraturan perpajakan, memunculkan hipotesis biaya politik manajemen laba. Karena besarnya pajak ditentukan oleh besar kecilnya laba

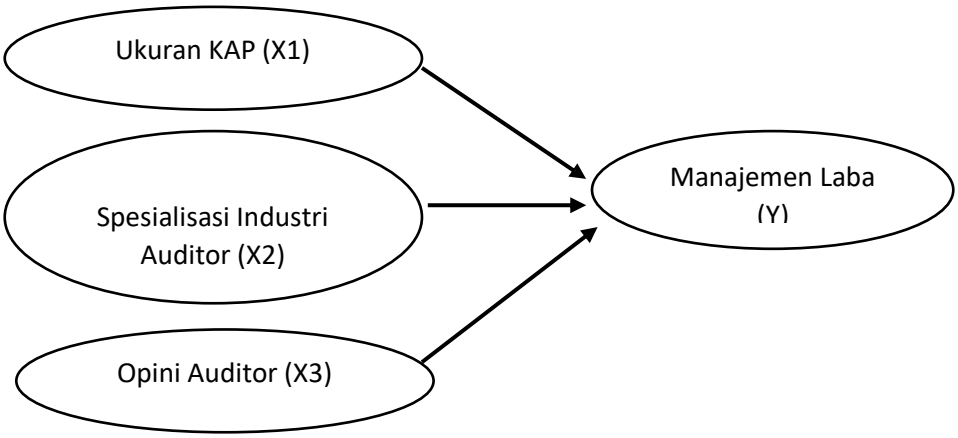
perusahaan, maka manajer harus mengendalikan dan mengelola laba tersebut untuk memastikan bahwa jumlah pajak yang dibayarkan adalah wajar.

Manajemen laba mungkin timbul akibat akuntansi akrual yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Natalia dkk, 2017). Akrual non-diskresioner merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur atau direkayasa sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, sedangkan akrual diskresioner (DAC), merupakan komponen akrual yang dapat direkayasa sesuai dengan kebijakan manajemen (diskresi), berfungsi sebagai stand-in. untuk manajemen laba.

III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y), Variabel bebas yang akan diuji adalah Ukuran KAP (X1), Spesialisasi Industri Auditor (X2), Opini Auditor (X3).

Gambar kerangka konseptual



H1 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba
H2 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap manajemen laba
H3 : Opini auditor berpengaruh terhadap manajemen laba

IV METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Ukuran KAP (X1), Spesialisa Industri Auditor (X2), dan Opini Audit (X3) sebagai variabel independen dengan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependennya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 172 perusahaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 91 perusahaan. Periode penelitian selama tiga tahun, maka jumlah sampel penelitian menjadi 273 sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data documenter, yaitu jenis data penelitian yang berupa dokumen-dokumen (Bahri, 2018;80). Sumber data adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara

tidak langsung dan melalui media perantara (Bahri, 2018;82). Data penelitian diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Devinisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Manajemen labadiproksikan dengan *discretionary accruals* yang diukur menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995*)*.

TAit = Nit – CFOit ……..(1)

Nilai total akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS:
TAit/Ait-1 = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔRevit / Ait-1) + β3 (PPEit / Ait-1) + e ..... (2)

Maka nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:
NDAit = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔRevit/Ait-1 – ΔRecit/Ait-1) + β3 (PPEit/Ait-1) .. (3)

Kemudian *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung dengan cara:
DAit = TAit/Ait-1 – NDAit …… (4)

Keterangan:
DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periodeke t
NDAit = *Non-discretionary accruals* perusahaani pada periodeke t
TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRevit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t (Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 (sebelumnya))
PPEit = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRecit = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t-1 ke tahun t
e = error

Perusahaan akan menyajikan laba yang lebih berkualitas jika nilai akrual diskresionernya semakin kecil. Karena laba perusahaan mungkin dihasilkan dari aktivitas yang tidak nyata, maka semakin tinggi nilai akrual diskresioner maka semakin rendah kualitas labanya dan akibatnya laba perusahaan semakin tidak dapat diandalkan.

Variabel Independen

Ukuran KAP

Ukuran KAP menjadi penentu pertama variabel kualitas audit. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, saya menggunakan proksi BIG 4 untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dikuantifikasi melalui variabel dummy. KAP yang terafiliasi dengan KAP Big 4 mendapat nilai 1, sedangkan KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Big 4 mendapat nilai 0 (El-Dyasty & Elamer, 2021; Pham *et al.*, 2017).

Auditor Spesialisasi Industri

Spesialisasi industri auditor berfungsi sebagai proksi kedua untuk variabel kualitas audit. Variabel dummy, 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk auditor non-spesialis, digunakan untuk mengukur variabel ini. Zhou dan Elder (2004) mendefinisikan KAP khusus industri sebagai KAP yang mengaudit lebih dari 15% seluruh perusahaan di industri yang sama. Beginilah cara auditor spesialis diukur. Berikut perhitungan yang dilakukan oleh auditor spesialis industri :

R = m/n

Dimana:
R = Rasio Spesialisasi Industri
m = Jumlah perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh auditor yang sama
n = Jumlahperusahaan yang diaudit oleh semua auditor

Opini Auditor

Dalam penelitian ini, jenis opini yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan digunakan untuk mengukur opini auditor. Mulyadi (2002:18) menyebutkan lima jenis opini auditor, yang meliputi:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)*
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan penjelasan *(qualified opinion report with explanatory language)*
3. Pendapat wajar dengan pengecualian *(qualified opinion)*
4. Pendapat tidak wajar *(adverse opinion)*
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat *(disclaimer opinion)*

Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0, dengan dummy yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS dengan hasil seperti yang terlihat dalam tabel di bawah:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN KAP	273	0	1	.26	.441
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR	273	0	1	.14	.351
OPINI AUDITOR	273	0	1	.96	.197
MANAJEMEN LABA	273	-.15	.24	-.0003	.04576
Valid N (listwise)	273				

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel data yang diteliti adalah 273. Dari tabel statistic deskriptif di atas juga dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar devisiasi dari masing-masing variabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		273
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50916957
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.022
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji *One-sample Kolmogorof-Smirnov* di atas menunjukkan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test sebesar 0,733 dengan tingkat signifikan sebesar 0,656. Pada tabel tersebut nilai signifikansi 0,656 > 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN KAP	.994	1.006
	SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR	.986	1.014
	OPINI AUDITOR	.986	1.014

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan uji multikolinieritas di atas menunjukkan ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor memiliki nilai *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.931[a]

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, UKURAN KAP , SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari tabel di atas, angka DW menunjukkan nilai 1.931, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.439	.094		4.685	.000
	UKURAN KAP	-.010	.050	-.014	-.203	.840
	SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR	.020	.062	.023	.326	.745
	OPINI AUDITOR	-.035	.095	-.023	-.371	.711

a. Dependent Variable: absresid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai signifikansi ketiga variabel independen (ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, dan opini auditor) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

AnalisisRegresiBerganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.013		-3.180	.002
	UKURAN KAP	.015	.007	.148	2.175	.031
	SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR	.018	.009	.136	2.005	.046
	OPINI AUDITOR	.037	.014	.159	2.727	.007

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0.042) + 0.015X1 + 0.018X2 + 0.037X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296[a]	.088	.077	.04395

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, UKURAN KAP

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai R2 (R Square) yang ditentukan pada tabel di atas adalah sebesar 0,088 atau 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 8,8% atau perubahan variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan 8,8% variasi

variabel dependen. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model mempengaruhi atau menjelaskan sisa variasi sebesar 91,2%. Sebagai contoh: masa penugasan audit (*audit tenure*), independensi auditor, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage, Auditor switching,* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	3	.017	8.601	.000[a]
	Residual	.520	269	.002		
	Total	.569	272			

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, UKURAN KAP

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai p (Sig. F) sebesar 0,000 dan nilai uji F sebesar 8,601 ditampilkan pada tabel di atas, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini menunjukkan penerapan model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji F yang mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah sig/p= 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara simultan.

Uji Hipotesis

1. Ukuran KAP: t_{hitung} (2.175)> t_{tabel} (1.968789) dan dengan tingkat signifikansi 0.031 < 0.05. Berdasarkan pengujian perbandingan antara t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi, maka H_1 diterima. Artinya variabel independen (Ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama yang menduga bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel ukuran KAP dan manajemen laba. *Ukuran KAP adalah* besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP diukur dari skala besar (*the big four*) dan skala kecil (*non-big four*). Semakin besar ukuran KAP maka semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer dan mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big Four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. KAP big four memliki reputasi yang tinggi sehingga banyaknya klien yang mereka terima meningkatkan kemampuan dan pengalaman auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material laporan keuangan. KAP big four memiliki independensi, kompetensi, dan profesionalitas yang tinggi karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil, dan kemungkinan mengalami kerugian lebih besar jika terdapat kegagalan audit dibandingkan dengan KAP non big four, sehingga KAP big four senantiasa mengupayakan jaminan atas kualitas audit yang tinggi. Auditor dari KAP *Big Four* memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga memiliki kemampuan menilai

secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Muthmainnah (2020), Hadi dan Tiffani (2020), serta Mutia dan Afni (2020) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan Christiani dan Nugrahanti (2014), Luhgiatno (2010), Mustika dan Latrini (2018) yang menemukan hasil ukuran KAP ternyata belum bisa menghambat adanya manajemen laba. Menurut Luhgiatno (2010) kemungkinan besar karena manajemen laba terjadi saat IPO dan mengabaikan keberadaan KAP big four.

2. Spesialisasi industri auditor: t_{hitung} (2.005) > t_{tabel} (1.968789) dan dengan tingkat signifikansi 0.046 < 0.05, berarti H_2 diterima. Artinya variabel independen (spesialisasi industri auditor) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua yang menduga bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel spesialisasi industri auditor dan manajemen laba. KAP sebagai spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 15% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri. Spesialisasi industri auditor merupakan keahlian yang dimiliki auditor dalam industri tertentu. Auditor spesialis industri memiliki informasi yang banyak, sehingga mempunyai kemampuan memeriksa laporan keuangan lebih terinci karena auditor spesialis tersebut mengetahui kondisi perusahaan dan sektor perusahaan yang diaudit terfokus hanya pada spesialis industrinya. Auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Gerayli et al. (2011), Herusetya (2012), Christiani & Nugrahanti (2014), Sari (2016) dan Mustika dan Latrini (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap *earnings management*. Balsam, et al. (2003) yang menyatakan bahwa KAP dengan spesialisasi industry memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah daripada auditor tanpa spesialisasi industri.
3. Opini auditor: t_{hitung} (2.727) > t_{tabel} (1.968789) dan dengan tingkat signifikansi 0.007 < 0,05, berarti H_3 diterima. Artinya variabel independen (opini auditor) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga yang menduga bahwa opini auditor berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel opini auditor dan manajemen laba. Secara teori jika kualitas auditor yang terafiliasi dengan *big four,* maka akan menyampaikan opini yang baik pula karena cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan (Astuti dan Rahayu, 2015). Menurut Arens et all. (2015) *dalam* Sasongko *dkk*. (2019) Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi, karena standar akuntansi internasional menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah informasi akuntansi telah dicatat sebagaimana mestinya. Auditor harus benar benar memahami standar akuntansi tersebut. Selain memahami akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan mengiterpretasikan bukti audit, menentukan prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis item yang harus diuji, serta mengevaluasi hasilnya adalah tugas yang hanya dilakukan oleh auditor. Auditor untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big four* maupun yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* akan memberikan opini audit sesuai kondisi laporan keuangan itu sendiri, jika sudah ada keraguaan terhadap laporan keuangan tersebut maka auditor tidak akan ragu untuk

mengungkapkan hasil opini auditnya. Hasil opini audit dapat menentukan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Tarigan (2020) dan Natalia, *dkk* (2027) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak terkait dengan opini auditor yang dimodifikasi.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* kualitas auditnya lebih terverifikasi dan terjamin. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. KAP big four memliki reputasi yang tinggi sehingga banyaknya klien yang mereka terima meningkatkan kemampuan dan pengalaman auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material laporan keuangan.
2. Auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan auditor spesialis industri memiliki informasi yang banyak, sehingga mempunyai kemampuan memeriksa laporan keuangan lebih terinci karena auditor spesialis tersebut mengetahui kondisi perusahaan dan sektor perusahaan yang diaudit terfokus hanya pada spesialis industrinya.
3. Opini auditor berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan kualitas auditor yang terafiliasi dengan *big four* akan menyampaikan opini yang baik pula karena cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Jika sudah ada keraguaan terhadap laporan keuangan tersebut maka auditor tidak akan ragu untuk mengungkapkan hasil opini auditnya. Hasil opini audit dapat menentukan kondisi keuangan yang sebenarnya.

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meningkatkan jumlah objek penelitian, agar memperoleh lebih banyak sampel yang akan diteliti agar data dapat digeneralisasi.
2. Menambah periode penelitian sangat disarankan sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan dapat terlihat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dalam jangka yang lebih panjang.
3. Menambah variabel lain diluar penelitian, sebagai contoh: independensi auditor, etika auditor, masa penugasan audit (*audit tenure*), ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage, Auditor switching,* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Elisa Putri , Jacobus Widiatmoko. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.* Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 1, Januari 2022 DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707. Universitas Stikubank Semarang, Indonesia.

Andreas, Hans Hananto. *Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

Annisa, Arla Aulia Dan Dody Hapsoro. 2017. *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Stie Ykpn. Yogyakarta.

Astuti, I. D., & Rahayu, S. 2015. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern*. eProceedings of Management, Vol. 2, No.3, Desember 2015, ISSN: 2355-9357.

Ayuputri, Amanda, Felizia Arni Rudiawarni, Muhammad Wisnu Girindratama. 2023. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Trisakti Issn : 2339-0832 (Online) Volume. 10 Nomor. 1 Februari2023 : 87-106 Doi : Http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jat.V10i1.15050. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. Surabaya.

Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Andi. Yogyakarta.

Craswell, A.T., Francis, J.R. & Taylor, S.L. 1995. *Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializatio*n. Journal of Accounting and Economics, 20, 297-322.

Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online DOI: 10.9744/jak.16.1.52-62. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga, Jawa Tengah.

De Angelo, L.E., 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics. 3:183-199.

Dechow, Patricia M, Rhicard G Sloan, Amy P Sweeney. 1995. *Detecting Earnings Management*. The accounting review vol. 70, no. 2 April 1995, pp. 193-225.

El-Dyasty, M.A., & Elamer, A.A.. 2021. *The effect of ownership structure and board characteristics on auditor choice: Evidence from Egypt*. International Journal of Disclosure and Governance, Forthcoming. Department of Accounting, Faculty of Commerce, Mansoura University, Mansoura, Egypt.

Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M.. 2011. *Impact of Audit Quality On Earnings Management: Evidence from Iran*. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-84.

Gounopoulos, Dimitrios, Hang Pham. 2016. *Credit Ratings and Earnings Management around IPOs.* Forthcoming: Journal of Business Finance and Accounting.

Hadi, Felita Icasia, Sherly Tifani. 2020. *PengaruhKualitas Audit dan Auditor switching terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 9, No. 2, Juli 2020 ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453 DOI: https://doi.org/10.32639/jiak. v9i2.408. Universitas Trisakti.

Halim, A. (2013). *Dalam Auditing; Dasar - Dasar Audit Laporan Keuangan* (hal. 73). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanifati, Raditya Shinta. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2014).*

He, Guanming. 2016. *Fiscal support and earnings management. The International Journal of Accounting , 51 (1). pp. 57-84. University of Warwick, United Kingdom*.

Herusetya, A. 2009. *EfektifitasPelaksanaan Cor-porate Governance dan Audit Eksternal-Auditor Dengan Spesialisasi Industri Dalam Menghambat Manajemen Laba*. JurnalAkuntansi dan Auditing Indonesia, 13(2), 167-188.

Juandi, Muhammad. 2022. *PengukuranKualitas Audit DenganDimensiUkuran Kap, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Serta Rotasi Auditor*. Sintaksis :Jurnal Ilmiah Pendidikan P-Issn 2775-5606 Vol 2 No 2 Juni 2022 E-Issn 2775-6483. Universitas Cut Nyak Dhien-Indonesia.

Lidiawati , Novi Dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016 Issn : 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). Surabaya.

Lufita, Novi , Elly Suryani. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016)*. Issn : 2355-9357 E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 689. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom.

Luhgiatno. 2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia*. Fokus Ekonomi, 5(2), pp. 15–31.

Maulidah, Rodhiya dan Rahmat Agus Santoso. 2020. *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. JurnalMahasiswaManajemen, Vol. 01 No. 01 Tahun 2020 56. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

Mulianie, Mulianie, Marcia Ryani Deviana, Santy Setiawan. 2022. *Pengaruh Status Kap Dan Anak Perusahaan Terhadap Besaran Fee Audit*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjunpura Vol. (11) No. (2) (Desember) (2022), hal (1-12) ISSN-P: (2252-7486), ISSN-E: (2746-6140). Universitas Kristen Maranatha. Indonesia.

Mustika, Ni Wayan Asri, Made Yenni Latrini. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 434-463 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p17. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali.

Muthmainnah, Dewi Refianingrum. 2020. *Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* ISSN 2662-9404. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.

Natalia, Maria, Meyliana, Debbianita. 2017. *Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Volume 9, Nomor 2*, November 2017, pp 170-179 Jurnal Akuntansi Maranatha ISSN 2085-8698 | e-ISSN 2598-4977. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha. Bandung.

Panjaitan, Clinton Marshal Dan Anis Chariri. 2014. *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro *Journal Of Accounting Volume3*, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12 Issn (Online): 2337-3806. Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Pasilongi, Muhammad Sarwan, Mohamad Rafki Nazar, Wiwin Aminah. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).*E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018 | Page 2251 Issn : 2355-9357. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom.

Rahmawati, Melai , Siti Noor Khikmah, Veni Soraya Dewi. 2017. *PengaruhKualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).The 6th University Research Colloquium* 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah. Magelang.

Sari, Tri Wulan. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,12(5), 2460-0585.

Sasongko, Hendro, Agung Fajar Ilmiyono, dan Heni Nelawati. 2019. *AnalisisKualitas Auditor Dan Manajemen Laba TerhadapOpini Audit*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 5 No. 1, Juni 2019, Hal. 11-22. P-ISSN: 2502-3020, E-ISSN: 2502-4159. https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe. Universitas Pakuan, Bogor.

Setiawati, Erma , Novi Nur Ifgayani. 2021. *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan*. Tangible :Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 6, No. 2, December 2021, Hal. 76-87 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

Subali, I Gede Tarsan, Gde Herry Sugiarto Asana, Sarita Vania Clarissa. 2021. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. E-Issn 2716-3148 (Media Online) Journal Research Of Accounting Vol. 3 No.1 Desember 2021: 93-108. Fakultas Bisnis Dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya.

Suciana, Maya Febrianti, Mia Angelina Setiawan. 2018. *PengaruhRotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)*. Jurnal WRA, Vol 6, No 1, April 2018. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP.

Supriyanto, Pina, Christian, Versia Silvana. 2022. *Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia*. Sibatik Journal | Volume 2 No.1. Universitas International Batam. Batam.

Survey Fraud Indonesia. 2019. Penerbitan Mei 2020. ACFE INDONESIA CHAPTER.

Susanti, Leni, Silvia Margareta. 2019. *PengaruhKualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)*. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume Xi No. 1 / Februari / 2019. Program Studi Akuntansi Stie Stan Indonesia Mandiri. Bandung.

Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas audit dan pengukirannya*. ISBN: 979-3576-09-9. Bandung.

Tarigan, Mutia Ola Tresia , Afni Eliana Saragih. 2020. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jrak – Vol. 6 No. 2, September 2020 Issn : 2443 – 1079. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas.

Ulina, Ryu, Roza Mulyadi, Mazda Eko Sri Tjahjono. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.*Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 13, No 1, April 2018. Universitas Sultan AgengTirtayasa.

Wahyono, R. Erdianto S., Wahidahwati dan Agus S. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 1 No. 2.

Wei, Zuobao and Feixue Xie. 2010. *CFO Gender and Earnings Management: Evidence from China. University of Texas at El Paso*, El Paso, Texas.

Widiastuty ,Erna Dan Rahmat Febrianto. 2012. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai.* Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

Zhou, J. & Elder, R. (2001). *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*. Asia Pasific Journal of Accounting and Economics, 11, 95-120.

glints.com/id/lowongan/big-4-kap/. Diakses Oktober 2023.

https://bakrie.ac.id/articles/621-kenalan-dengan-pengertian-dan-jenis-jenis-manufaktur-selengkapnya-di-sini.html. Diakses Desember 2023.

Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (binus.ac.id). 2022. Perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia. Retrieved from https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2022/05/06/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia/. Diakses November 2023.

http://repository.stei.ac.id/8786/3/BAB%202.pdf. DiaksesDesember 2023.

http://repository.stei.ac.id/2768/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf. Diakses Desember 2023.

Kementerian perindustrian. 2023. Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun. Retrieved from https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun. Diakses November 2023.

Zaki. 2019, Januari 25. Pengertian Manajemen Laba Adalah: Faktor, Tujuan, Pola, Teknik. Diambil kembali dari https://rocketmanajemen.com/manaje men-laba/. Diakses pada Desember.